

Perancangan Informasi Terdokumentasi Pada Proses Pengadaan Bahan Baku Sesuai Dengan Persyaratan ISO 9001:2015 Menggunakan Metode *Business Process Management* Di Konveksi Pratiwi

1st Abdullah Hasbi Siddiq
Universitas Telkom
Fakultas Rekayasa Industri
Bandung, Indonesia

hasbies@student.telkomuniversity.ac.id

2nd Wiyono
Universitas Telkom
Fakultas Rekayasa Industri
Bandung, Indonesia

wiyono@telkomuniversity.ac.id

3rd Endang Budiasih
Universitas Telkom
Fakultas Rekayasa Industri
Bandung, Indonesia

endangbudiasih@telkomuniversity.ac.id

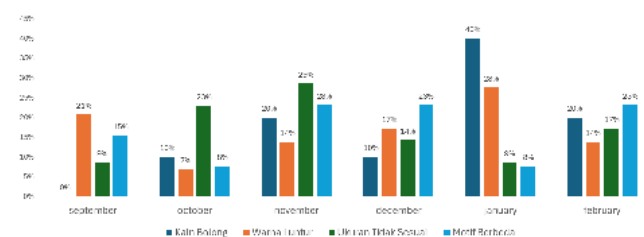
Abstrak—Pengadaan bahan baku merupakan salah satu proses yang substansial dalam mendukung proses produksi di Konveksi Pratiwi. Dalam upaya memastikan keberhasilan proses pengadaan bahan baku, diperlukan sistem manajemen mutu dari suatu standar untuk mendukung pendokumentasian informasi, salah satunya adalah ISO 9001:2015. Kesalahan yang terjadi di Konveksi Pratiwi adalah tidak memberi perhatian terhadap pencatatan informasi yang sesuai standar ISO 9001:2015 yang mengakibatkan terjadinya permasalahan pada proses pengadaan bahan baku, yakni kain bolong, warna luntur, ukuran tidak sesuai, dan motif berbeda. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, Konveksi Pratiwi dapat menerapkan salah satu poin yang ada pada ISO 9001:2015 tentang informasi terdokumentasi guna mendukung proses pencatatan informasi yang timbul dari proses pengadaan bahan baku dan perlu didokumentasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah merancang sistem informasi terdokumentasi untuk upaya pemantauan proses pengadaan bahan baku berpedoman pada ISO 9001:2015. Perancangan menggunakan metode *Business Process Management* hingga tahap *process redesign*. Sistem informasi terdokumentasi pada penelitian ini dalam bentuk *dashboard* dan dokumen digital dari aktivitas yang memerlukan pendokumentasian informasi. Usulan perancangan sistem informasi terdokumentasi ini sebagai upaya untuk pencatatan informasi yang perlu didokumentasikan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pemantauan dan perbaikan berkelanjutan serta mengurangi ketidaksesuaian bahan baku dari vendor terpilih.

Kata kunci— Pengadaan bahan baku, UMKM, ISO 9001:2015, Informasi terdokumentasi

I. PENDAHULUAN

Konveksi Pratiwi merupakan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang konveksi dan telah berdiri sejak tahun 1998. UMKM tersebut fokus dalam memproduksi mukena. Pada proses bisnisnya, Konveksi Pratiwi memiliki proses-proses penting dalam memproduksi produknya, seperti pengadaan, produksi dan pengemasan. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Konveksi Pratiwi, pada proses pengadaan bahan baku masih sering terjadi kesalahan dalam hal barang yang tidak sesuai dengan permintaan UMKM. Untuk penjelasan yang lebih detail terkait permasalahan yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku, berikut merupakan

rekapitulasi ketidaksesuaian bahan baku sesuai dengan pesanan yang akan dijelaskan pada gambar 1.



GAMBAR 1

Rekapitulasi Data Ketidaksesuaian Bahan Baku Dalam Proses Pengadaan Bahan Baku

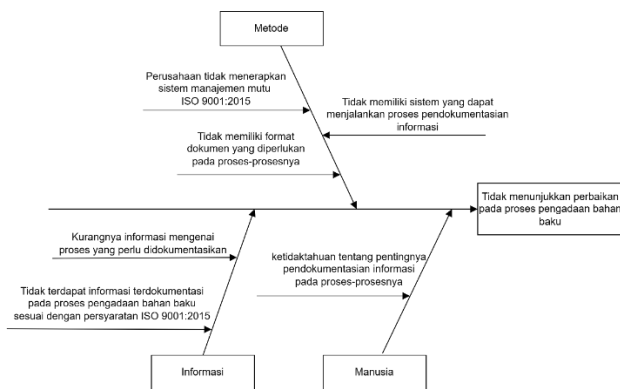
Gambar 1 menggambarkan keadaan yang fluktuasi dalam 6 periode terjadinya ketidaksesuaian pada proses pengadaan bahan baku. Dampak dari ketidaksesuaian bahan baku tersebut kepada konveksi akan dijelaskan pada tabel 1.

TABEL 1
Dampak Ketidaksesuaian Bahan Baku

No	Ketidaksesuaian	Dampak pada konveksi
1	Kain bolong	Mengalami gangguan pada alur produksi sehingga
2	Warna luntur	mengalami tidak tercapainya target produksi karena
3	Ukuran tidak sesuai	bahan baku yang diterima perlu
4	Motif berbeda	dikembalikan/ditukar, hal tersebut akan menambah waktu operasional yang beresiko keterlambatan

Hal ini menggambarkan kondisi Konveksi Pratiwi yang berada pada level 1 (satu) pada *maturity process*, dimana proses pengadaan masih dilakukan secara tidak konsisten dan bergantung pada situasi dengan hasil yang sulit diprediksi [1]. Dampak dari kondisi level 1 (satu) pada *maturity process* adalah tidak adanya informasi yang terdokumentasi. pendokumentasian informasi pada setiap proses pengadaan bahan baku dapat memudahkan perusahaan dalam melakukan pemantauan dan pengendalian informasi yang ada pada proses tersebut [2]. Kondisi aktual yang dilakukan perusahaan terhadap pendokumentasian informasi hanya berdasarkan riwayat pesan pada aplikasi whatsapp saja yang tidak didokumentasikan dengan benar sesuai persyaratan yang direkomendasikan ISO 9001:2015, sehingga perusahaan cukup sulit untuk melacak data dan bukti historis ketika terjadi ketidaksesuaian pada proses pengadaan bahan

baku untuk dijadikan bahan evaluasi pada pemilihan vendor bahan baku. Untuk lebih detail, Gambar 2 di bawah ini menjelaskan permasalahan menggunakan diagram *fishbone*.



GAMBAR 2
Diagram *Fishbone*

Berdasarkan penjelasan pada diagram *fishbone*, faktor akar permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu faktor informasi yang menjelaskan bahwa “tidak adanya informasi terdokumentasi pada proses pengadaan bahan baku yang memenuhi persyaratan ISO 9001:2015”. Faktor informasi pada proses pengadaan bahan baku sangat krusial karena informasi-informasi historis dapat membantu perusahaan dalam evaluasi dan pengambilan keputusan yang mengacu pada catatan kinerja vendor sebagai bahan pertimbangan [3]. Oleh sebab itu, pada penelitian ini dilakukan identifikasi aktivitas yang memerlukan informasi terdokumentasi dan merancang informasi terdokumentasi dengan *output dashboard* dan dokumen digital.

II. KAJIAN TEORI

Berikut merupakan landasan teori yang digunakan sebagai dasar teori pada penelitian ini.

A. Informasi Terdokumentasi

Informasi terdokumentasi adalah suatu informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam perencanaan dan pelaksanaan sistem manajemen mutu yang dapat muncul dari beberapa sumber dan media dimana informasi tersebut tersedia [4]. dengan ketersediaannya informasi mengenai suatu proses, dapat memberikan manfaat untuk bukti atas tindakan yang telah dilakukan, menyediakan dasar dalam perencanaan, mengukur hasil, membuat keputusan, dan tercatatnya suatu insiden tindakan pencegahan yang telah diambil atau seharusnya diambil untuk mencegah atau meminimalkan kejadian tersebut [5].

B. ISO (International Organization for Standardization)
International Organization for Standardization (ISO) adalah organisasi internasional yang mulai beroperasi pada tanggal 23 Februari 1947 yang berlokasi di Swiss sebagai kantor pusat. ISO memiliki kegiatan pengembangan, mengarahkan, dan menetapkan standar sukarela dengan mendorong perdagangan global, meningkatkan kualitas, mengupayakan keamanan dan kesehatan konsumen dan masyarakat luas, melestarikan lingkungan, dan menyebarkan informasi dan memberikan bantuan teknis dalam hal standardisasi [6].

C. ISO 9001:2015

ISO 9001:2015 merupakan sebuah standar yang berisikan tentang persyaratan-persyaratan sistem manajemen mutu yang dibuat oleh ISO (International Organization for Standardization) yang membahas tentang apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk membangun sistem manajemen yang konsisten terkait dengan mutu [7].

D. Sistem Manajemen Mutu

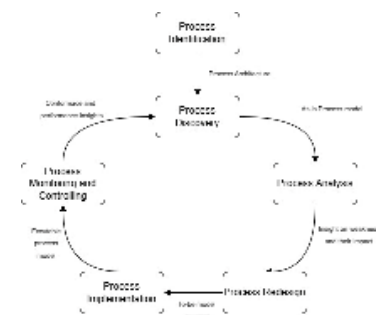
Sistem Manajemen Mutu adalah sebuah sistem yang digunakan untuk meningkatkan kinerja organisasi atau perusahaan secara keseluruhan dan menyediakan dasar-dasar untuk inisiatif pengembangan berkelanjutan [8].

E. Pengadaan

Pengadaan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk apapun dari proses pembelian, seperti dalam bentuk pembelian, penyewaan, atau pemenuhan persediaan yang dibutuhkan seperti bahan baku, layanan atau konstruksi dari pemasok eksternal [9].

F. Business Process Management

BPM (Business Process Management) merupakan sebuah konsep atau ide yang telah dikenal dan melekat lama dalam dunia bisnis, dan merupakan representasi dari paradigma perubahan yang signifikan dalam lingkup bisnis [10]. Dalam buku *Fundamentals of Business Process Management* menyatakan bahwa *business process management lifecycle* merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan langkah-langkah penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, mengatur batasan-batasan dari proses yang berhubungan antara satu dengan lain [11]. *business process management lifecycle* terdiri dari beberapa tahapan, seperti gambar berikut.



GAMBAR 3
Business Process Lifecycle

1. Process Identification

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penunjukan, identifikasi, dan membatasi masalah dalam proses bisnis. Hasil dari identifikasi adalah proses baru atau diperbarui yang memberikan gambaran lengkap tentang proses dalam suatu perusahaan dan hubungannya.

2. Process Discovery

Fase ini mendokumentasikan setiap proses eksisting yang terkait dengan permasalahan dan umumnya disajikan dalam beberapa bentuk model proses.

3. Process Analysis

Pada fase ini, masalah yang berkaitan dengan proses bisnis eksisting akan dilakukan identifikasi, dokumentasi dan jika memungkinkan dinilai dengan ukuran kinerja. Fase ini membuahkan sekumpulan

isu atau permasalahan yang menjadi prioritas secara terstruktur berdasarkan dampak dari isu tersebut.

4. *Process Redesign*

Tahap ini akan difokuskan untuk merancang perubahan pada proses yang akan menjadi solusi dari permasalahan yang sudah diidentifikasi pada fase sebelum tahap ini. *Output* dari tahap ini biasanya berupa model/alur proses baru yang berguna sebagai landasan untuk tahap berikutnya.

5. *Process Implementation*

Langkah ini merupakan implementasi dari proses bisnis yang baru. Fase ini terdiri dari perubahan manajemen dan otomatisasi proses organisasi. Perubahan dalam manajemen organisasi mengarah pada berfungsinya mekanisme pihak-pihak dalam bisnis. Pada kondisi yang sama, transformasi proses otomatisasi mendukung terbentuknya teknologi informasi yang mendukung proses baru.

6. *Process Monitoring and Controlling*

Pada fase ini dilakukan pengumpulan data yang relevan dan dianalisis untuk menilai seberapa baik proses baru bekerja yang kemudian akan dievaluasi terhadap ukuran kerja dan tujuan kinerja.

Proses bisnis perlu diilustrasikan untuk mempermudah memahami alur bisnis yang ada, oleh karena itu terdapat suatu metode bernama BPMN. *Business Process Model and Notation* (BPMN) adalah standar khusus sebagai acuan untuk memvisualisasikan diagram proses bisnis secara grafis yang menghasilkan notasi grafis [12].

G. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah sebuah sekumpulan elemen yang memiliki kaitan dengan yang lain dan berfungsi sebagai inti kesatuan yang dapat mengintegrasikan data, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi [13].

H. Dashboard

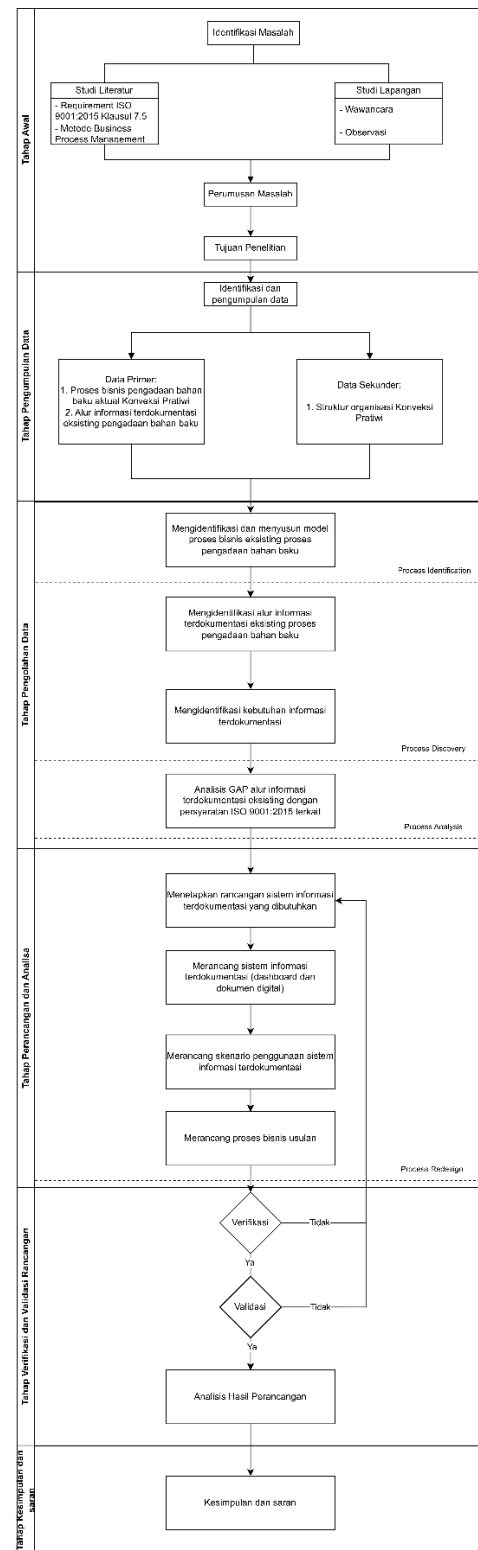
Dashboard merupakan gabungan representasi visual dan grafik lainnya dengan menyediakan informasi data yang sederhana, sehingga pengguna dapat memperoleh informasi umum tentang data yang penting atau diperlukan dengan cara yang cepat atau efisien [14].

I. Dokumen Digital

Dokumen digital merupakan salah satu upaya dalam pendokumentasian informasi dengan pendekatan pencatatan, pengarsipan dan pengendalian informasi dalam format visual elektronik yang dapat digunakan sebagai data untuk kebutuhan bukti dan keterangan [15].

III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *business process management* dengan mengadopsi langkah *BPM lifecycle* hingga tahap *process redesign*. Sistematika penyelesaian masalah akan digambarkan dalam bentuk diagram alir yang mana diagram tersebut akan memberikan informasi mengenai kerangka kerja perancangan solusi. Diagram alir juga menjelaskan urutan proses pada setiap langkah dan hubungan antar langkah yang penulis lakukan sebagai peneliti. Berikut merupakan diagram alir dari sistematika penyelesaian masalah.



GAMBAR 4
Sistematika Penyelesaian Masalah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan rancangan informasi terdokumentasi pada proses pengadaan bahan baku berdasarkan persyaratan ISO 9001:2015 untuk merancang *dashboard* dan dokumen digital. Penetapan kebutuhan informasi terdokumentasi ditentukan berdasarkan hasil identifikasi tingkat klasifikasi informasi. Berikut merupakan

tabel yang menjelaskan hasil identifikasi kebutuhan informasi terdokumentasi pada proses pengadaan bahan baku.

TABEL 2
Tingkat Pendokumentasian Informasi

No	Aktivitas	Tingkat pendokumentasian informasi
1	Melakukan permintaan bahan baku	1
2	Mencari vendor bahan baku	1
3	Melakukan kesepakatan pembelian bahan baku	1
4	Melakukan pemesanan bahan baku	1
5	Menerima bahan baku pesanan	1
6	Melakukan pengecekan/inspeksi bahan baku	1
7	Pengembalian bahan baku	1

Terdapat 7 aktivitas pada proses pengadaan bahan baku yang berada pada tingkat 1 pendokumentasian yaitu melakukan permintaan bahan baku, mencari vendor bahan baku, melakukan kesepakatan pembelian bahan baku, melakukan pemesanan bahan baku, menerima bahan baku pesanan, melakukan inspeksi bahan baku, dan pengembalian bahan baku. Informasi pada aktivitas tersebut tidak terdokumentasi sehingga dapat menimbulkan kurangnya informasi ketika ingin melakukan evaluasi maupun pemantauan. Kemudian pada masing-masing aktivitas akan dirancang.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis gap dengan membandingkan kondisi aktual informasi terdokumentasi dengan tingkat pendokumentasian yang sudah ditentukan pada tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil gap analisis memberikan kesimpulan pada aktivitas-aktivitas yang perlu dilakukan perancangan usulan informasi terdokumentasi karena pada aktivitas tersebut termasuk pada tingkat pendokumentasian informasi 1 (satu) yang artinya tidak tersedia informasi terdokumentasi. Berikut merupakan tabel dari penetapan rancangan informasi terdokumentasi pada aktivitas yang membutuhkan informasi terdokumentasi.

TABEL 3
Penetapan Rancangan Informasi Terdokumentasi

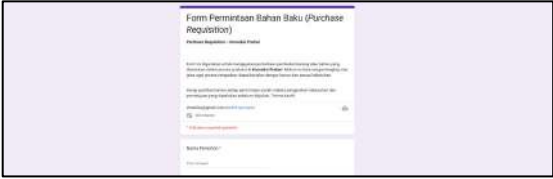
No	Aktivitas	Rancangan Informasi Terdokumentasi
1	Melakukan permintaan bahan baku	Usulan perancangan <i>dashboard</i> dan <i>google form</i> permintaan bahan baku
2	Mencari vendor bahan baku	Usulan perancangan <i>dashboard</i> daftar vendor bahan baku
3	Melakukan kesepakatan pembelian bahan baku	Usulan perancangan dokumen digital kesepakatan pembelian bahan baku
4	Melakukan pemesanan bahan baku	Usulan perancangan <i>dashboard</i> dan dokumen digital (<i>Purchase Order</i>) pemesanan bahan baku
5	Menerima bahan baku pesanan	Usulan perancangan <i>dashboard</i> penerimaan bahan baku
6	Melakukan pengecekan barang	Usulan perancangan <i>dashboard</i> inspeksi bahan baku
7	Pengembalian barang	Usulan perancangan dokumen digital pengembalian bahan baku

Berikut merupakan hasil rancangan informasi terdokumentasi pada proses pengadaan bahan baku Konveksi Pratiwi:

A. *Dashboard* dan *Google Form* permintaan bahan baku

Hasil rancangan *dashboard* dan formulir permintaan bahan baku memiliki catatan informasi mengenai permintaan bahan baku seperti nama pemohon, tanggal pengajuan, nama bahan baku, jenis bahan baku, spesifikasi, jumlah, satuan, dan alasan pengajuan. Kemudian, *dashboard* dan formulir juga menyediakan keterangan alasan pengajuan untuk memudahkan proses penilaian kebutuhan bahan baku.

Dashboard ini juga dilengkapi status pengajuan sebagai keterangan kesimpulan dari permintaan bahan baku yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Berikut merupakan *dashboard* dan formulir permintaan bahan baku yang sudah dirancang sebagai *output* penelitian ini.



GAMBAR 5
Google Form Permintaan Bahan Baku



GAMBAR 6
Dashboard Permintaan Bahan Baku

B. *Dashboard* Daftar Vendor Bahan Baku

Hasil rancangan *dashboard* pencatatan daftar vendor memiliki catatan informasi mengenai daftar vendor yang pernah digunakan seperti tanggal pencatatan, nama vendor, kontak, Alamat, nama bahan baku, dan harga bahan baku yang ditawarkan. Kemudian *dashboard* ini dilengkapi dengan indeks penilaian vendor berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hal ini membantu perusahaan untuk menilai vendor sebagai umpan balik sebagai bahan pertimbangan pemilihan vendor selanjutnya. Berikut merupakan *dashboard* pencatatan daftar vendor yang telah dirancang sebagai *output* penelitian ini.



GAMBAR 7
Dashboard Daftar Vendor

C. Dokumen Digital Kesepakatan Pembelian Bahan Baku

Hasil rancangan dokumen digital kesepakatan pembelian bahan baku memiliki informasi mengenai identitas surat yaitu judul, logo, alamat, kontak, dan nomor surat. Kemudian terdapat informasi perihal negosiasi yang mencakup jenis bahan baku, spesifikasi, harga, jumlah, dan total harga bahan baku. Dokumen ini juga berisi mengenai informasi kesepakatan antara kedua belah pihak seperti jadwal pengiriman, metode pembayaran, dan syarat/ketentuan pengembalian barang. Kemudian dokumen ini dilengkapi dengan keabsahan dari kesepakatan dengan tanda tangan dari penjual dan pembeli. Berikut

merupakan dokumen digital kesepakatan pembelian bahan baku yang telah dirancang sebagai *output* dari penelitian ini.

GAMBAR 8

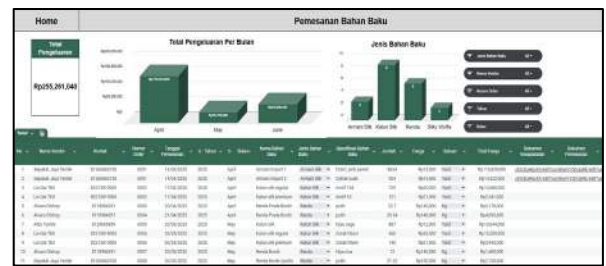
Dokumen Digital Kesepakatan Pembelian Bahan Baku

GAMBAR 8

Dokumen Digital Kesepakatan Pembelian Bahan Baku (Lanjutan)

D. Dashboard dan Dokumen Digital Pemesanan Bahan Baku

Rancangan *dashboard* dan dokumen digital pemesanan bahan baku memiliki informasi mengenai identitas vendor yaitu nama dan kontak vendor. Kemudian informasi dilengkapi dengan penjelasan pemesanan secara rinci seperti nomor order, nama bahan baku, jenis bahan baku, spesifikasi, jumlah, satuan, harga, dan total harga bahan baku. Untuk menambah informasi tambahan yang diperlukan, *dashboard* juga berisikan informasi tentang tanggal pemesanan dan tersedia tautan penyimpanan dokumen digital pembelian dan kesepakatan bahan baku. Berikut merupakan *dashboard* dan dokumen digital pembelian bahan baku sebagai *output* penelitian ini.



GAMBAR 9

Dashboard Pemesanan Bahan Baku

GAMBAR 10

Dokumen Digital Pemesanan Bahan Baku

E. Dashboard Penerimaan Bahan Baku

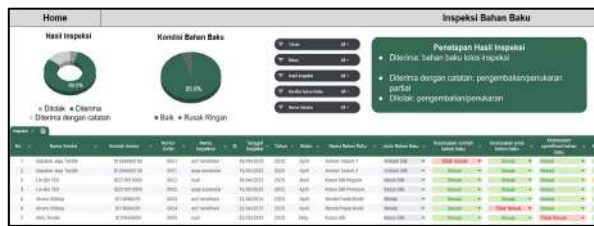
Rancangan dashboard penerimaan bahan baku memiliki beberapa informasi mengenai identitas vendor yaitu berupa nama dan kontak vendor. Kemudian terdapat informasi rincian pemesanan bahan baku diantaranya nomor order, nama bahan baku, jenis bahan baku, jumlah, dan status bahan baku yang diterima oleh perusahaan. Selain itu, terdapat informasi lainnya yang memberikan informasi tambahan yaitu nama penerima, tanggal penerimaan, dan kondisi paket ketika diterima oleh perusahaan. Berikut merupakan dashboard yang telah dirancang untuk penerimaan bahan baku sebagai *output* dari penelitian ini.



F. Dashboard Inspeksi Bahan Baku

Rancangan *dashboard* inspeksi bahan baku memiliki beberapa informasi mengenai detail hasil inspeksi bahan baku. Terdapat informasi rincian bahan baku yaitu nomor order, nama bahan baku, dan jenis bahan baku. Kemudian, terdapat informasi pelaksanaan inspeksi yang terdiri dari nama inspektor, tanggal inspeksi, kesesuaian jumlah, kesesuaian jenis, kesesuaian spesifikasi, kondisi bahan baku, hasil inspeksi, keterangan, dan tindakan setelah dilakukannya penilaian terhadap kondisi bahan baku. Selain itu, *dashboard*

inspeksi bahan baku juga memiliki bukti ketidaksesuaian berupa tautan video/foto dan dokumen pengembalian. Berikut merupakan *dashboard* inspeksi bahan baku sebagai *output* dari penelitian ini.



GAMBAR 11
Dashboard Inspeksi Bahan Baku

G. Dokumen Digital Pengembalian Bahan Baku

Rancangan dokumen digital pengembalian bahan baku memiliki berbagai informasi terkait proses pengembalian bahan baku dan sebagai catatan informasi untuk perusahaan dan vendor. Dokumen ini berisikan identitas surat, rincian kondisi bahan baku, alasan pengembalian, dan bukti ketidaksesuaian. Dokumen ini juga dilengkapi bukti keabsahan dengan menyediakan kolom untuk tanda tangan dari pihak penerima bahan baku yang ingin mengembalikan bahan baku yang tidak sesuai permintaan. Kemudian, dokumen ini digunakan ketika adanya ketidaksesuaian pada bahan baku dan ingin ditindak lanjuti dengan penukaran/pengembalian bahan baku. Berikut merupakan dokumen digital pengembalian bahan baku yang telah dirancang sebagai *output* dari penelitian ini.


PRATIWI
MUSLIM CLOTHING CONVECTION
Jl. H. MANSUR A. Nuri, Desa Cihaur, Kecamatan Cihaur, Kabupaten Sukabumi, 16106
 Telp. 0854-211-1000 / 0812-211-1000

SURAT PENGEMBALAN BAHAN BAKU

Dikirim kepada : (nama perusahaan pembeli bahan baku untuk produksi barang)

Alamat : (alamat perusahaan pembeli bahan baku untuk produksi barang)

Halaman ini akan dikirimkan kepada perusahaan pembeli bahan baku untuk produksi barang

- Nama perusahaan :
- Alamat perusahaan :
- Nomor perusahaan :
- Total perusahaan :

Perusahaan ini akan dikirimkan bahan baku untuk produksi barang

Halaman ini akan dikirimkan kepada perusahaan pembeli bahan baku untuk produksi barang

- Nama perusahaan :
- Alamat perusahaan :
- Nomor perusahaan :
- Total perusahaan :

Dikirimkan kepada perusahaan pembeli bahan baku untuk produksi barang

No	Nama Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Unit/Per Bahan Baku	Keterangan
1				
2				
3				
4				
5				

GAMBAR 12
Dokumen Digital Pengembalian Bahan Baku

 PRATIWI J. H. Nakhla, W. S. Nakhla, J. C. - Banjar, Jawa, 561 Banjar 1706 ID, Whatsapp : +62 812 4019 5110	
Nama pengirim:	
(Kotak ini akan pengirim isiakan jika pengiriman tidak baik) Nama : +62 812 4019 5110	
Nama barang yang pengiriman tidak baik atau rusak seperti berikut ini (jika pengiriman tidak rusak tidak isi) (Nama) : (Jenis) : (Jumlah) :	
(Jenis) :	

GAMBAR 12
Dokumen Digital Pengembalian Bahan Baku (Lanjutan)

V. KESIMPULAN

Pada penelitian ini telah dilakukan identifikasi kebutuhan informasi yang perlu didokumentasikan pada proses pengadaan bahan baku. Terdapat 7 (tujuh) aktivitas yang teridentifikasi memerlukan informasi terdokumentasi pada proses pengadaan bahan baku, diantaranya adalah pada aktivitas permintaan bahan baku, pencarian vendor, melakukan kesepakatan pembelian, pemesanan, penerimaan, pemeriksaan bahan baku, dan pengembalian bahan baku. Ketujuh hasil identifikasi aktivitas tersebut belum memiliki informasi terdokumentasi (tingkat dokumentasi 1) sehingga tidak ada informasi yang didokumentasikan dari hasil pada masing-masing aktivitas.

Informasi terdokumentasi dirancang menggunakan metode business process management berdasarkan aktivitas yang teridentifikasi memerlukan informasi terdokumentasi. Adapun hasil rancangannya yaitu dashboard dan google form permintaan kebutuhan, *dashboard* daftar vendor, dokumen digital kesepakatan, *dashboard* dan dokumen digital *purchase order*, *dashboard* penerimaan bahan baku, *dashboard* inspeksi bahan baku, dan dokumen digital pengembalian bahan baku. Hasil rancangan tersebut dapat digunakan untuk mencatat dan menampilkan informasi pada aktivitas pengadaan bahan baku dan mendukung proses pemantauan dan evaluasi.

REFERENSI

- [1] Object Management Group, *Business Process Maturity Model*, no. June. 2008.
- [2] L. Qolbina, S. W. Riya, Ramadhan Azzahdewa Devangga, Alfian Febriansyah Muttaqin, and Dika Ayu Safitri, "Perbedaan Proses Pengadaan Barang Dan Jasa Metode Konvensional Dengan Menggunakan Jurnal Mekari Di PT. Sarana Remaja Mandiri," *J. Kendali Tek. dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 34–43, 2024, doi: 10.59581/jkts-widyakarya.v2i2.3025.
- [3] P. Baily, D. Farmer, B. Crocker, D. Jessop, and D. Jones, *Procurement Principles and Management*, 11th ed. Pearson Education, 2015.
- [4] I. Abuhav, *ISO 9001:2015 A Complete Guide To Quality Management Systems*, 1st Editio.. vol. 44, no.

8. Boca Raton: Taylor & Francis Group, 2017.
- [5] D. Hoyle, *ISO 9000 Quality Systems Handbook-updated for the ISO 9001: 2015 standard (7th ed.)*, 7th ed. Routledge, 2017. [Online]. Available: https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781953079732_A45619738/preview-9781953079732_A45619738.pdf
 - [6] Badan Standarisasi Nasional, *Pengantar Standarisasi*. Jakarta: BSN, 2014.
 - [7] Ahmudi, B. Purwanggono, and N. Utami Handayani, "Effectiveness analysis of ISO 9001:2015 implementation at manufacturing industry," in *SHS Web of Conferences*, 2018. doi: 10.1051/shsconf/20184901008.
 - [8] N. Agmon, S. Kordova, and S. Shoval, "Global Quality Management System (G-QMS) in Systems of Systems (SoS)—Aspects of Definition, Structure and Model," *Systems*, vol. 10, no. 4, 2022, doi: 10.3390/systems10040099.
 - [9] A. Althabatah, M. Yaqot, B. Menezes, and L. Kerbache, "Technologies for Enhanced Procurement Processes," *Logistics*, pp. 1–41, 2023, doi: <https://doi.org/10.3390/logistics7030063>.
 - [10] A. T. – Stevanovic, D. Trifunovic, and A. Maloletko, "Varazdin Development and Entrepreneurship Agency," in *Economic and Social Development*, 2019. [Online]. Available: <http://www.esdconference.com/>
 - [11] M. Dumas, M. La Rosa, J. Mendling, and H. A. Reijers, *Fundamentals of Business Process Management*. Springer, 2013. doi: 10.1007/978-3-642-33143-5.
 - [12] A. Firdaus, "Pemodelan Proses Bisnis Konveksi di Tasikmalaya dengan Business Process Model and Notation (BPMN)," *J. Ekon. dan Bisnis Digit.*, vol. 1, no. 3, pp. 133–142, 2022, doi: 10.55927/ministal.v1i3.826.
 - [13] W. Setyowati, R. Widayanti, and D. Supriyanti, "Implementation of E-Business Information System in Indonesia: Prospects and Challenges," *Int. J. Cyber IT Serv. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 180–188, 2021, doi: 10.34306/ijcitsm.v1i2.49.
 - [14] B. Bach *et al.*, "Dashboard Design Patterns," *IEEE Trans. Vis. Comput. Graph.*, vol. 29, no. 1, pp. 342–352, 2023, doi: 10.1109/TVCG.2022.3209448.
 - [15] Jayanta and T. Pramiyati, "Multilevel Indexing Pada Proses Temu Kembali Dokumen Digital," *Simetris J. Tek. Mesin, Elektro dan Ilmu Komput.*, vol. 9, no. 1, pp. 241–248, 2018.